

Hubungan Antara Guru dan Orang Tua Melalui Program Parenting di TK Taruna Asih

Rifka Ainunida¹, Ine Apriani², Santi Nurandiyani³ dan Nadia Nurjanah⁴

¹TK At-Taujeh ; rifkaainunida@stittualfarabi.ac.id

²TK Cerdas ; ineapriani@stittualfarabi.ac.id

³TK Taruna Asih ; santinurandiyani@stittualfarabi.ac.id

⁴RA Al-Ikhlas ; nadianurjanah@stittualfarabi.ac.id

Edu Happiness :
Jurnal Ilmiah
Perkembangan Anak Usia
Dini

**Vol 03 No 1 January
2024**

Hal : 69 - 78

<https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v3i1.323>

Received: 10 January 2024

Accepted: 22 January 2024

Published: 31 January 2024

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and
conditions of the Creative Commons
Attribution (CC BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

The aim of this research is to find out how the relationship between teachers and parents is through the parenting program at Taruna Asih Kindergarten. This research method is a qualitative method. This research involved 23 parents and 3 teachers at school. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation studies. The research results found that the relationship between teachers and parents must be balanced, because care at school and home is very useful in monitoring children's growth and development. The parenting program given to parents at Taruna Asih Kindergarten has been proven to influence parents' parenting patterns towards children. Parenting patterns are behaviors that parents apply to children and are relatively consistent from time to time.

Keywords : children, teachers, parenting, child development, parents.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara guru dan orangtua melalui program parenting di TK Taruna Asih. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini melibatkan sebanyak 23 orang tua dan 3 orang guru di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa hubungan guru dan orangtua harus seimbang, karena pengasuhan di sekolah dan rumah sangat bermanfaat dalam mengawal tumbuh-kembang anak. Program parenting yang diberikan pada orang tua di TK Taruna Asih terbukti dapat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak. Pola asuh orangtua adalah perilaku yang diterapkan orang tua pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Kata Kunci : anak, guru, parenting, perkembangan anak, orangtua

Pendahuluan

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan salah satu wahana dalam menjaga moralitas yang dalam kehidupan suatu bangsa dan negara. Kehidupan suatu bangsa dan negara membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dan berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat mendukung berbagai aspek perkembangan anak. Orangtua dan sekolah harus memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain dalam pengasuhan anak. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Kadarharutami & Amy, 2011) bahwa sekolah dan orangtua pada dasarnya memiliki keinginan yang sama dalam mendidik dan mengasuh anak usia dini, yaitu menyiapkan anak untuk dapat menghadapi kehidupan. Anak memiliki berbagai aspek perkembangan yang harus dikembangkan.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya (Gaveni, 2012).

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting, karena saat itu dimulainya pembentukan mental dan karakter semasa kecil pada usia 0-5 tahun sebelum masuk sekolah pada tingkat pertama di sekolah dasar (SD). Tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk membentuk anak yang berkualitas. Pendidikan anak usia dini adalah tempat bagi anak usia emas untuk mengembangkan fondasi dasar, karena menurut ahli psikologi, usia dini hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya (Yusuf & Qomariah, 2023)

Pendidikan anak usia dini dapat dimulai di rumah atau dalam keluarga. *Developmentally Appropriate practice (DAP)* menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tua lah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya apa saja yang mereka sukai dan apa

saja yang mereka tidak sukai. Peran orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut. Para orang tua lah yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik ataukah buruk (Qomariah et al., 2021)

Program pendidikan ke orangtua atau program parenting termasuk kedalam pendidikan orang dewasa yang dimana pendidikan orang dewasa menurut yaitu diperuntukkan bagi orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi yang telah dimiliki, memperoleh cara-cara baru, serta mengubah sikap dan perilaku orang dewasa.

Menurut (Ozaria & Rizzika, 2018) pada umumnya orang tua memang memerlukan pendidikan sebagai upaya untuk pengarahan diri, sehingga mereka mampu mengarahkan diri mereka sendiri dan juga dapat mengarahkan anak-anaknya, program parenting yang diberikan pada orang tua anak mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan orang tua pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak. Anak-anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.

Program parenting merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dalam mengarahkan diri mereka sendiri dan juga dapat mengarahkan anak-anaknya, program parenting yang diberikan pada orang tua anak mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak. Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya (Purnamasari & Badiah, 2019).

Program parenting merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas sebagai orang tua didalam keluarga, salah satunya dengan penanaman sikap atau perilaku orang tua ramah anak seperti ramah Pendidikan, ramah gizi, ramah pengasuhan dan ramah perlindungan agar kebutuhan anak-anak terjamin dengan baik dan tidak mempengaruhi fase-fase perkembangan anak secara terstruktur dan teratur. Pengembangan program parenting menjadi salah satu metode dalam membangun karakter kehidupan yang ada ditengah Masyarakat global, karena kualitas hubungan keluarga menjadi salah satu unsur penting dalam membangun Masyarakat yang saling mendukung satu sama lain.

Bahan dan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut (Sugiyono, 2006) metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode baru dan dinamakan juga dengan metode postpositivistik dikarenakan berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa kata-kata yang diolah menggunakan secara deskripsi. Penelitian ini melibatkan sebanyak 23 orang tua yang menyekolahkan anaknya dan 3 orang guru di TK Taruna Asih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian digunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pengujian kredibilitas dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan sumber. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023, berlokasi di TK Taruna Asih, Cijulang, Kabupaten Pangandaran

Hasil dan Pembahasan

TK Taruna Asih berdiri tahun 1994, didirikan pertama kali oleh karang taruna dusun setempat yang tenaga pendidikan saat itu masih satu orang dan tempat berlangsungnya belajar mengajar hanya di bale kampung dengan segala keterbatasan karena saat itu pendidikan anak usia dini di daerah tersebut masih sangat jarang orang-orang disekitar juga masih memandang sebelah mata, seiring berjalannya waktu lembaga TK Taruna Asih menginduk ke yayasan Ma'arif yang bertempat di curug green canyon dan lembaga tk taruna asih berpindah tempat ke wilayah SD Negeri 2 Margacinta, seiring dengan perkembangannya TK Taruna Asih berdiri sendiri tanpa menginduk ke yayasan oranglain dan tempatnya pun sudah punya sendiri tidak lagi di wilayah SD dengan tenaga pendidik berjumlah 2 orang guru 1 orang kepala sekolah.

Jumlah anak didik di TK Taruna Asih berjumlah 23 orang dimana kelompok A berjumlah 13 orang sedangkan di kelompok B berjumlah 10 orang. Tujuan kami melakukan observasi ini agar mengetahui Hubungan Antara Guru Dan Orang Tua Melalui Program Parenting Perkembangan Anak Tk Taruna Asih. Setelah melakukan hasil observasi kami menemukan bahwa program parenting yang dilakukan di tk taruna asih berdampak sangat baik salasanya menjadikan hubungan anak dan orang tua menjadi

dekat dan meningkatkan pengetahuan orang tua dalam melaksanakan pengasuhan dan pendidikan anak di keluarga sendiri dengan landasan dasar karakter yang baik program parenting yang dilakukan di tk taruna asih dilakukan 1 bulan sekali.

1. Program Parenting dan Perkembangan Anak TK Taruna Asih

Program parenting termasuk kedalam pendidikan orang tua, yang dimana diperuntukan bagi orang tua agar bisa memperkaya ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan dalam mengasuh, dan mendidik anak. Dengan program parenting orang tua akan bisa memperoleh cara-cara baru, merubah sikap dan perilaku dalam mengasuh anak dengan baik. Parenting sendiri di dalam (Nooraeni & Resiana, 2017) merupakan keorantuaan atau pengasuhan orang tua, yang bisa diartikan sebagai proses interaksi antara orang tua dengan anak. Adapun beberapa kegiatan yang di lakukan di tk taruna asih pada parenting meliputi yaitu, pemberian makan (nourishing), memberi petunjuk (guiding), serta melindungi (protecting). awalnya kegiatan parenting biasanya tidak hanya berlaku didalam keluarga saja namun saat ini parenting tidak hanya berlaku didalam keluarga saja melainkan parenting juga dilakukan di dalam PAUD. (pengasuhan bagi (baby daycare)).

Parenting yang baik yaitu parenting yang bisa membangun sebuah hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak melalui penerimaan (acceptance), kepedulian (awarnes), serta sikap responsif (responsivenee), terhadap apa yang anak butuhkan serta batasan-batasannya yang bisa di realisasikan dengan tuntutan dan control. Tuntutan disini sendiri memiliki maksud yaitu anak diberikan tugas dan kewajiban namun harus dibersamai dengan tanggung jawab dan konsekuensi, sedangkan control sendiri berarti orang tua harus tetap mengawasi serta mengarahkan anak, namun kembali lagi penerapan parenting akan selalu dipengaruhi oleh pola asuh yang di anut oleh masing-masing orang tua.

Program parenting adalah pendidikan yang diberikan kepada anggota keluarga, khususnya bagi orang tua yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan merawat anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menciptakan sumber manusia yang berkualitas bagi negara dan masa yang akan datang. Sesuai dengan pengertian parenting yang dikemukakan oleh (Fatmawati & Astuti, 2019) program parenting adalah program dukungan yang ditunjukkan kepada para orang tua atau anggota keluarga yang lain agar semakin memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik

anaknya di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

Model pelaksanaan program parenting keorangtuaan di Lembaga PAUD yaitu terhadap kelas orang tua (parents's class), atau kelas pertemuan orang tua (KPO), keterlibatan orang tua di dalam kelompok/kelas, keterlibatan orang tua dalam acara bersama (KODAB), hari konstultasi orang tua, dan kunjungan rumah (Hasanah et al., 2018).

Tahapan pembentukan program parenting mengatakan bahwa tahapan pembentukan program parenting antara lain yaitu: 1) Melakukan identifikasi kebutuhan orang tua. Setiap orang tua memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda terhadap anak-anaknya yang menjadi peserta didik di Lembaga Pendidikan. Ada orang tua yang ingin anak-anaknya bisa cepat membaca, ada orang tua yang ingin anak-anaknya lebih mandiri, ada orang tua yang ingin anaknya pandai menyanyi dan menari, dan lain-lain (Qomariah et al., 2020).

Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi kebutuhan orang tua yang beragam tersebut sehingga dapat dikembangkan dan dituangkan dalam kurikulum Lembaga Pendidikan 2) Membentuk kepanitiaan parenting yang melibatkan komite sekolah sehingga program parenting yang akan dikembangkan betul-betul dapat menjembatani kebutuhan orang tua dan kebutuhan sekolah/lembaga pendidikan. Panitia program parenting dibentuk dengan susunan yang jelas sebagaimana bagan sebuah organisasi. Dalam bagian tersebut sebagaimana kelengkapan sebuah organisasi antara lain ada ketua, sekretaris, bendahara, kemudia seksi-seksi, seperti: seksi pendidikan dan pengajaran, seksi perlengkapan dan sarana, seksi dana.

Seksi-seksi ini berkembang sesuai masing-masing bagian Yaitu: membuat job deskripsi masing-masing bagian, Menyusun program, Menyusun jadwal kegiatan, mengidentifikas potensi dan mira pendukung, melaksanakan program sesuai dengan agenda, melakukan evaluasi dan kesepakatan Bersama.

Dalam layanan pengasuhan pada satuan PAUD dilakukan bekerjasama dengan orang tua melalui program parenting (Nasional, 2011). Program parenting diisi dengan kegiatan: 1) KPO (Kelompok Pertemuan Orangtua) seperti penyuluhan, diskusi, simulasi, seminar tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, pengenalan makanan local yang sehat, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Penanggulangan kecacingan, penggunaan garam beryodium, pencegahan penyakit menular, dan lain-lain. 2) Konsultasi antara guru dan orang tua berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. 3)

Keterlibatan orang tua di dalam kelas misalnya membantu menata lingkungan main, membuat media pembelajaran, menjadi model profesi sesuai dengan tema pembelajaran. 4) Keterlibatan orang tua dalam menyediakan program makan bersama secara bergilir sesuai rekomendasi ahli gizi tentang penyediaan menu makanan dengan pemenuhan gizi seimbang. 5) Keterlibatan orang tua di luar kelas misalnya menjadi panitia kegiatan lapangan, menyediakan PMT. 6) Kegiatan bersama keluarga.

Proses pelaksanaan program parenting pada lembaga PAUD dilakukan melalui dua tahapan, yakni tahap persiapan program dan tahap pelaksanaan program. Tahap persiapan program meliputi; sosialisai program parenting, pembentukan pengurus program parenting, penyamaan persepsi, identifikasi kebutuhan belajar, penentuan tempat dan waktu, dan penyusunan program dan jadwal kegiatan. Sedangkan tahap pelaksanaan program meliputi beberapa kegiatan, diantaranya: kegiatan pertemuan orang tua (kelas orang tua), keterlibatan orang tua di kelas anak, keterlibatan orang tua dalam acara bersama, hari konsultasi orang tua, dan kunjungan rumah. Proses pelaksanaan program parenting antara lain: 1) Sosialisasi program PAUD dilakukan oleh penyelenggara di awal tahun atau ketika orang tua baru mendaftarkan anak ke lembaga PAUD, baik dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang tua pada saat mengantar atau menjemput anak, maupun dengan cara tidak langsung yakni mengirim surat kepada orang tua siswa dan melalui buku penghubung. 2) Pembentukan pengelola program parenting dilakukan setelah ada kesepakatan dengan guru untuk melaksanakan program parenting. 3) Penyamaan persepsi dilakukan agar persepsi orang tua dan guru siswa, biasanya melalui pertemuan dengan orang tua di awal tahun ajaran dengan cara. 4) Identifikasi kebutuhan belajar dilakukan melalui: First record atau semacam angket yang isinya adalah latar belakang keluarga, masalah anak, masalah orang tua, menyampaikan kepada orang tua tentang apa saja kegiatan yang akan dilakukan. 5) Penentuan tempat dan waktu kegiatan parenting dilakukan secara bersama-sama melalui rapat pada tahap awal sebelum memulai kegiatan. 6) Penyusunan program dan jadwal kegiatan dilakukan secara bersama-sama. 7) Kegiatan pertemuan orang tua dalam program parenting dilakukan secara rutin sebulan sekali sesuai jadwal yang telah dibuat oleh pengelolaan.

Pada dasarnya proses pelaksanaan tidak akan pernah terlepas dari tahap perencanaan, yang dimana proses pelaksanaan merupakan sebuah aplikasi dalam bentuk kegiatan nyata dari apa yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan, dalam pelaksanaannya lebih menekankan kepada diskusi dan sharing dengan berbagai

permasalahan yang dihadapi orang tua dalam proses mendidik anak dirumah (Wayuhni et al., 2023).

2. Hubungan Antara guru Dan Orangtua

Parenting juga sangat penting dilakukan guna adanya komunikasi perkembangan anak antara orang tua di sekolah dan orang tua di rumah. Supaya adanya keseimbangan dalam membangun perkembangan dan pertumbuhan yang baik dan sesuai dengan pedoman atau acuan yang sudah tertera pada peraturan-peraturan yang ada di Indonesia. Selain itu anak pun merasa senang karena adanya pantauan dan perhatian lebih dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Parenting melibatkan mendidik orang tua dalam peran mereka sebagai anak mereka guru pertama. Sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa manfaat program parenting yang dirasakan oleh orang tua meliputi peningkatan suatu pengetahuan dan pengalaman yang mempengaruhi sikap dan cara bertindak orang tua, munculnya kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi dan membentuk karakter anak. anak sebagai amanah yang tidak bisa dianggap remeh, orang tua lebih bijak dalam memperlakukan anaknya, meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak, serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang tua dalam memenuhi keinginan anak (Hasanah et al., 2018).

Program parenting di sekolah ini secara khusus menargetkan cara orang tua dapat merespons secara positif dan bekerja sama terhadap inisiatif interaksi terhadap masalah yang dihadapi Anak. Menurut (Qomariah et al., 2020) menyebutkan bahwa penjelajahan dengan orang tua harapan mereka, asumsi dan keyakinan tentang penyebab perilaku anak-anak, dan memilih tujuan yang berkembang sesuai usia anak dan realistis untuk orang tua. Terdapat bukti bahwa orang tua yang beresiko disalah gunakan anak-anak dan lebih cenderung memiliki harapan yang tidak realistis bagi kemampuan anak-anak.

Dalam konteks sejumlah program berbeda dengan berbagai intensitas telah dikembangkan. Misalnya, menyediakan intervensi untuk faktor risiko keluarga tambahan, seperti konflik hubungan, gangguan mood dan tingkat stres yang tinggi. Dan tidak semua orang tua menggeneralisasikan keterampilan mereka ke situasi berisiko tinggi setelah pelatihan keterampilan aktif awal. Situasi berisiko tinggi ini karena kurangnya generalisasi seringkali ditandai dengan tuntutan yang bersaing, kendala waktu atau oleh menempatkan orang tua di bawah tekanan dalam konteks evaluatif sosial. Untuk orang tua ini, penambahan keterampilan manajemen diri seperti perencanaan ke depan, penetapan tujuan, pemantauan diri, pemilihan perubahan perilaku tertentu strategi di

muka dan merencanakan kegiatan yang menarik untuk membuat anak-anak sibuk efektif dalam mengajar orang tua menggeneralisasikan keterampilan mereka Parenting juga sangat penting dilakukan guna adanya komunikasi perkembangan anak antara orang tua di sekolah dan orang tua di rumah. Supaya adanya keseimbangan dalam membangun perkembangan dan pertumbuhan yang baik dan sesuai dengan pedoman atau acuan yang sudah tertera pada peraturan-peraturan yang ada di Indonesia. Selain itu anak pun merasa senang karena adanya pantauan dan perhatian lebih dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa dengan diadakannya program parenting ternyata sangat membantu upaya terjalinnya komunikasi antar guru dan orangtua dan menjadikan menjadi lebih baik. Hubungan guru dan orangtua harus seimbang, karena pengasuhan di sekolah dan rumah sangat bermanfaat dalam mengawal tumbuh-kembang anak. Program parenting yang diberikan pada orang tua di TK Taruna Asih terbukti dapat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak. Pola asuh orangtua adalah perilaku yang diterapkan orang tua pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Referensi

- Fatmawati, E., & Astuti, S. (2019). The Enhancement Of Motivation In Education Of Early Age Children Through Parenting Class In Paud Buah Hati Bunda. *ABDIMAS Madani*, 1.
- Gaveni, N. (2012). Pelaksanaan program parenting bagi orangtua dalam menumbuhkan perilaku keluarga ramah anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9.
- Hasanah, Qomariah, D. N., & Rusmiati, V. (2018). Benefits of Parenting Programs for Parents. *SCITEPRESS – Science and Technology Publications*, 1, 264–267.
- Kadarharutami, & Amy. (2011). *Sukses mengasuh anak usia 3–6 tahun*.
- Nasional, K. P. (2011). Petunjuk teknis orientasi teknis peningkatan pemahaman program penguatan PAUD berbasis keluarga (Parenting). *Jakarta: Kemendiknas*.
- Nooraeni, & Resiana. (2017). Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13.
- Ozaria, & Rizzika. (2018). Pelaksanaan Smart Parenting Education di PAUD Terpadu

Arraisyah Koba Bangka Tengah Bangka Belitung. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 4.

Purnamasari, & Badiah, F. (2019). Hubungan antara guru dan orang tua melalui program parenting perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13.

Qomariah, D. N., Suryani, S., Hasanah, H., Herdianto, T., Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., & Masyarakat, J. P. (2021). *P-ISSN 2549-1717*. 6(1), 32–39.

Qomariah, D. N., Zaenab, S., Alamsyah, D., & Sihabudin, O. (2020). IMPLEMENTASI PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) GUNA Mendukung KAPASITAS PENDIDIKAN ORANGTUA DALAM PENGASUHAN ANAK. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 5, 59–67.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Wayuhni, A. T., Qomariah, D., Fauziya, A., Sari, Y., Badriyah, U., & Bnyutresna, S. (2023). MEMBANGUN SINERGITAS ANAK, ORANG TUA, DAN GURU MELALUI KEGIATAN PARENTING DI RA AL BAYAN JAMANIS PANGANDARAN. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1, 32–38.

Yusuf, R. N., & Qomariah, D. N. (2023). Kontekstualisasi Keterlibatan Orang Tua melalui Sharing Session pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6, 10584–10596.